

Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Multikultural

Khayatul Mustaqimah ^{*1}

Tiya Feza Qarina ²

Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah

*e-mail : khayatulmustaqimah@gmail.com , tiyafeza13@gmail.com , mubin@unsiq.ac.id

Abstrak

Pendidikan multikultural merupakan aspek krusial dalam sistem pendidikan Indonesia yang dicirikan oleh keberagaman budaya, etnis, agama, dan bahasa. Artikel ini mengkaji peran guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa sebagai upaya pembentukan karakter yang inklusif dan toleran. Dengan pendekatan pendidikan multikultural, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi akademik, tetapi juga sebagai agen sikap sosial yang menghargai keberagaman. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan multikultural diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menghargai perbedaan dan mengembangkan perilaku positif yang mendukung kehidupan sosial yang harmonis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan analisis deskriptif, memanfaatkan berbagai dokumen dan literatur relevan yang membahas teori dan praktik pendidikan multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran inklusif, menciptakan lingkungan kelas yang aman dan terbuka untuk dialog antarbudaya, serta mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam materi pembelajaran. Peran guru juga mencakup pembentukan karakter siswa dengan menyikapi perbedaan agama, bahasa, dan status sosial secara demokratis dan tanpa diskriminasi. Lebih lanjut, pendidikan multikultural yang diterapkan secara efektif di sekolah dasar dapat menumbuhkan sikap toleransi dan damai pada siswa sejak usia dini. Guru diharapkan berperan sebagai panutan dan fasilitator, membimbing siswa dalam mengarungi keberagaman melalui rasa saling menghormati dan berkolaborasi. Pendidikan multikultural juga berperan dalam mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dengan kesadaran sosial yang kuat dalam masyarakat yang majemuk. Artikel ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun karakter siswa. Implementasi nilai-nilai multikultural yang berkelanjutan akan memperkuat persatuan dan kerukunan bangsa, sejalan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta memperkuat fondasi demokrasi yang humanis dan inklusif.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural.

Abstrak

Multicultural education is a crucial aspect of Indonesia's education system, which boasts diverse cultures, ethnicities, religions, and languages. This article examines the role of teachers in instilling multicultural values in students as an effort to shape inclusive and tolerant characters. With a multicultural educational approach, teachers function not only as instructors of academic material but also as agents of social attitudes that respect diversity. The learning process, which integrates multicultural education, is expected to foster students' awareness of the importance of respecting differences and develop positive behaviors that support harmonious social life. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan analisis deskriptif, memanfaatkan berbagai dokumen dan literatur relevan yang membahas teori dan praktik pendidikan multikultural. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran inklusif, menciptakan lingkungan kelas yang aman dan terbuka untuk dialog antar budaya, serta mengintegrasikan nilai multikultural ke dalam materi pembelajaran. Peran guru juga mencakup membangun karakter siswa dalam menyikapi perbedaan agama, bahasa, serta status sosial secara demokratis dan tanpa diskriminasi. Furthermore, effectively implemented multicultural education in elementary schools can foster tolerance and a love of peace in students from an early age. Teachers are expected to serve as role models and facilitators, guiding students in navigating diversity with mutual respect and cooperation. Multicultural education also plays a role in preparing students to become responsible citizens with a strong sense of social awareness in a pluralistic society. This article is expected to contribute to increasing teachers' awareness and understanding of the

importance of multicultural education in building student character. The sustainable implementation of multicultural values will strengthen national unity and harmony, in keeping with the spirit of Bhinneka Tunggal Ika (Unity in Diversity), and strengthen the foundations of a humanistic and inclusive democracy.

Keywords: Multicultural Education.

PENDAHULUAN

Peran guru dalam membangun pendidikan multikultural di Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis. Guru memikul berbagai tanggung jawab, seperti membentuk sikap egaliter, mendorong praktek demokrasi yang lebih baik, meningkatkan kesadaran terkait isu gender, serta mengenalkan keberagaman budaya melalui pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan multikultural membuka ruang bagi terjadinya dialog antar berbagai suku, agama, gender, bahasa, budaya, dan nilai-nilai yang berbeda. Dengan pendekatan ini, guru dapat membentuk karakter peserta didik melalui materi pembelajaran yang disampaikan. Pendidikan multikultural sendiri merupakan suatu proses yang mengembangkan cara hidup yang menghargai dan menerima keberagaman budaya. Konsep ini juga merupakan pendekatan pembelajaran yang menghormati keberagaman peserta didik.

Guru memegang peranan penting sebagai pendidik sekaligus pembentuk karakter siswa. Mereka berpotensi menjadi agen perubahan dengan memperkenalkan berbagai budaya dan nilai-nilai yang beragam kepada siswa. Melalui pendidikan multikultural, guru membantu siswa mengembangkan sikap inklusif dan rasa hormat terhadap perbedaan yang ada di sekitar mereka. Guru juga bertanggung jawab menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif, mencakup penciptaan suasana kelas yang aman dan terbuka untuk diskusi terkait perbedaan budaya, kepercayaan, dan latar belakang siswa. Dengan cara ini, siswa dapat belajar saling menghormati, bekerja sama, dan memahami perbedaan di antara mereka.

Di sisi lain, guru juga memakai berbagai strategi pembelajaran yang beragam untuk memotivasi serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi siswa sehari-hari, baik di sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya, mempertemukan mereka dengan keberagaman yang berbeda dengan latar belakang mereka sendiri. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang baik tentang pengertian guru, pendidikan multikultural, serta peran mereka dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan multikultural.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru terhadap pentingnya peran mereka dalam membangun karakter siswa melalui pendidikan multikultural. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan dalam pelaksanaan pendidikan multikultural yang efektif di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya penelitian kepustakaan atau tinjauan pustaka. Karena penelitian ini sifatnya dokumenter, maka sepanjang penelitian, dari awal hingga akhir, penulis menggunakan berbagai jenis dokumen terkait untuk menjawab permasalahan yang ingin diteliti. Penelitian tinjauan pustaka merupakan munculnya argumentasi teoritis ilmiah yang menjelaskan hasil tinjauan pustaka dan hasil pemikiran peneliti terhadap topik atau masalah penelitian, berisi memuat beberapa gagasan yang harus didukung oleh beberapa data. Subjek penelitian yang diteliti oleh penulis merupakan "Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Multikultural". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menerapkan analisis isi, khususnya teks, mengajukan pertanyaan penelitian, memahami konteks, menganalisa cara mengkonstruksi, dan membuat kesimpulan. Untuk memudahkan analisis terhadap masalah yang ingin diteliti salah satu langkah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan guru sebagai seseorang yang profesinya atau sumber penghasilannya adalah mengajar. Secara esensial, guru adalah individu yang menyampaikan ilmu kepada siswa. Menurut Ametembun, guru adalah orang yang diberi izin dan bertugas mendidik siswa baik secara tradisional maupun secara individual, di dalam maupun di luar kelas. Sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, guru memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan petunjuk, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta menempatkan peserta didik pada jenjang pendidikan formal mulai dari anak usia dini, pendidikan dasar, hingga sekolah menengah. Secara hukum, guru adalah seseorang yang memegang surat keputusan (SK) dari pemerintah atau lembaga swasta untuk menjalankan fungsi pendidikan, sehingga mereka wajib melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran di lembaga pendidikan.

Menurut Buchory, tanggung jawab utama guru profesional mencakup mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan menyalurkan peserta didik melalui pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah. Sebaliknya, Uno menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang dengan sadar membimbing dan mengarahkan siswa selama proses belajar dan pengalaman belajar berlangsung. Djamarah secara sederhana mengartikan guru sebagai orang yang memberikan informasi dan pengetahuan pada peserta didik. Oleh sebab itu, dalam masyarakat, guru dapat diartikan sebagai orang yang mengajar di berbagai tempat, tidak hanya di lembaga publik, tapi juga di masjid, mushola, atau rumah.

Paul D. Travers menyatakan bahwa meskipun setiap guru unik, guru yang sukses memiliki beberapa kualitas penting seperti kecerdasan tinggi, kasih sayang, humor, otoritas, dan kesabaran. Berdasarkan berbagai definisi ini, guru dapat disimpulkan sebagai pendidik yang mengajarkan sesuatu kepada individu atau kelompok dengan metode yang bervariasi tergantung jumlah dan karakter peserta didiknya. Guru memiliki posisi penting dalam dunia pendidikan sebagai sosok yang bertugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal.

Seorang guru harus memiliki empat kompetensi utama agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pendidikan tercapai. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran), kompetensi profesional (penguasaan materi pelajaran), kompetensi kepribadian (sikap dan karakter guru), serta kompetensi sosial (kemampuan berinteraksi dengan sesama peserta didik dan lingkungan). Keempat kompetensi ini menjadi landasan seorang guru dalam menjalankan tugasnya secara optimal dan profesional.

2. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan gabungan dari dua istilah, yakni pendidikan dan multikulturalisme. Pendidikan sendiri didefinisikan sebagai proses pengembangan sikap dan perilaku individu dengan tujuan pendewasaan melalui pengajaran, pelatihan, dan bimbingan. Sedangkan multikulturalisme berarti keberagaman budaya. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai suatu proses pembentukan perilaku yang menghargai keberagaman suku, budaya, dan agama. Intinya, pendidikan ini berupaya untuk menumbuhkan penghormatan terhadap martabat dan hak asasi manusia lainnya.

Menurut Zamroni, pendidikan multikultural adalah suatu metode belajar mengajar yang bertumpu pada keyakinan serta nilai-nilai demokrasi dan pengakuan akan keberadaan masyarakat yang multikultural. Tujuannya adalah untuk mengembangkan aspek intelektual, sosial, dan pribadi seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang asal-usul mereka. James P. Banks menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan konsep yang berusaha menyediakan kesempatan pendidikan yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki perbedaan ras, etnis, dan komunitas.

Beberapa ahli pun menawarkan definisi pendidikan multikultural yang melengkapi pemahaman ini. Andersen dan Cusher mengartikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan

yang mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan sosial dan budaya dalam masyarakat. Menurut James Banks, pendidikan multikultural adalah pengakuan terhadap keyakinan dan interpretasi yang mengakui pentingnya keberagaman budaya serta etnis dalam gaya hidup, pengalaman pribadi, identitas, serta kesempatan pendidikan setiap individu dan kelompok. Sementara itu, Paolo Freire menegaskan bahwa pendidikan tidak boleh mengabaikan aktivitas sosial dan budaya, karena multikulturalisme sebagai ideologi tercermin dalam berbagai interaksi sosial, ekonomi, politik, dan kehidupan masyarakat yang menciptakan perbedaan pemahaman serta sikap terhadap keberagaman tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu reformasi pendidikan yang memberikan visi baru dalam penyelenggaraan semua aktivitas pendidikan. Perbedaan yang ada tidak hanya muncul di tingkat individu, tetapi juga meluas hingga tataran sosial, nasional, dan global. Ideologi multikulturalisme menjadi landasan penting bagi tegaknya demokrasi, penghormatan hak asasi manusia, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran karena dapat mengajarkan siswa untuk menghargai, menerima, dan menghormati perbedaan yang ada. Seorang guru harus mampu menanamkan nilai-nilai ini agar informasi dan nilai yang berbeda dapat terserap dan berkembang dalam diri setiap siswa. Nilai-nilai pendidikan multikultural diharapkan dapat membentuk perilaku siswa menuju sikap penerimaan dan penghormatan terhadap keberagaman di sekitarnya. Pada tingkat sekolah dasar, di mana anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun biasanya aktif bermain dan bekerja dalam kelompok, diperlukan pendekatan yang tepat untuk membentuk karakter yang baik. Penelitian Latifah menyatakan bahwa pendidikan multikultural membantu peserta didik memahami perbedaan dan menumbuhkan rasa cinta damai yang berlandaskan budaya dan karakter bangsa secara sistematis dan menyeluruh.

Pendidikan multikultural di sekolah dasar juga dapat meningkatkan sikap toleransi di kalangan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Erviana dan Fatmawati menyebutkan bahwa salah satu cara menerapkan sikap toleransi di sekolah dasar adalah melalui pendidikan multikultural, yang mengajarkan siswa untuk menghormati dan menghargai perbedaan yang ada antar siswa, baik dalam hal ras, suku, agama, kemampuan, dan aspek lainnya yang terdapat di lingkungan mereka. Peran guru dalam membangun karakter siswa melalui pendidikan multikultural meliputi beberapa aspek, salah satunya adalah dalam menyikapi perbedaan agama di sekolah umum yang memiliki siswa dengan keyakinan beragam. Guru berperan penting dalam menjaga toleransi agar tidak terjadi konflik, dengan sikap demokratis yang tidak diskriminatif, serta memperhatikan aktivitas keagamaan dengan memberikan penjelasan yang menentang tindakan kekerasan yang melanggar ajaran agama apa pun.

Dalam menghadapi perbedaan bahasa, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk menghargai bahasa yang berbeda sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial yang juga terkait dengan politik dan budaya. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghargai perbedaan bahasa dan peka terhadap adanya diskriminasi bahasa di dalam dan luar kelas. Selain itu, guru juga berperan dalam membentuk sikap siswa dalam menyikapi perbedaan status sosial yang muncul di masyarakat, seperti kesenjangan antara kelompok masyarakat kaya dan miskin, serta ketidakadilan sosial lainnya. Guru harus paham tentang berbagai jenis masyarakat dan peka terhadap diskriminasi sosial, ekonomi, dan politik, serta menerapkan praktik anti-diskriminasi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, guru memiliki tanggung jawab dalam mempromosikan demokrasi melalui pendidikan multikultural. Konflik yang sering terjadi di Indonesia sering berujung pada perpecahan akibat perbedaan pendapat. Pendidikan multikultural berperan penting untuk membantu siswa memahami perbedaan dan mengelola konflik secara efektif, dengan menanamkan nilai-nilai moral

yang mendukung penghormatan terhadap perbedaan, kesetaraan, dan hak individu. Guru mendorong penghormatan terhadap prinsip demokrasi yang sejati, yang tidak hanya bersifat seremonial tetapi juga mendukung persamaan di depan hukum. Pendidikan multikultural melatih siswa untuk bersikap inklusif, menerima, dan terbuka terhadap keberagaman, membangun sikap demokrasi, kemanusiaan, dan pluralisme yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan pendidikan multikultural di sekolah sangat penting dan harus didukung oleh guru serta seluruh komunitas sekolah agar dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan semangat Bhineka Tunggal Ika, secara bertahap dan terus-menerus.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran sangat krusial sebagai upaya menumbuhkan sikap menghargai, menerima, dan menghormati perbedaan dalam keberagaman sosial. Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural agar informasi dan pembelajaran yang beragam dapat tertanam dan berkembang dalam diri siswa. Pendidikan multikultural khususnya pada jenjang sekolah dasar dapat membentuk perilaku siswa yang inklusif dan toleran, serta menumbuhkan rasa cinta damai berbasis budaya dan karakter bangsa. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terbuka untuk diskusi keberagaman budaya, agama, bahasa, dan status sosial, serta mengelola perbedaan tersebut secara demokratis.

Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial siswa agar mampu hidup harmonis di tengah keberagaman. Guru diharapkan menjadi agen perubahan yang mendorong sikap inklusif dan mengajarkan nilai-nilai demokrasi serta anti-diskriminasi. Pendidikan multikultural juga berperan dalam membantu siswa mengelola konflik, membangun rasa tanggung jawab sosial, dan menumbuhkan pemahaman atas perbedaan sebagai kekuatan bangsa. Dengan dukungan penuh dari guru dan lingkungan sekolah, pendidikan multikultural dapat menjadi fondasi penting dalam mewujudkan generasi penerus yang menghormati prinsip Bhineka Tunggal Ika serta mampu hidup berdampingan secara damai dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, R., & Cushner, K. (2017). *Multicultural education: Appreciating diversity in society*. McGraw-Hill.
- Banks, J. A. (2017). *An introduction to multicultural education* (6th ed.). Pearson Education.
- Buchory, M. (2014). *Peran guru dalam pendidikan karakter*. Penerbit Pendidikan.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Freire, P. (2010). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum International Publishing Group.
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Latifah, S. (2020). Pendidikan multikultural bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 123-135.
- Nieto, S. (2017). *Affirming diversity: The sociopolitical context of multicultural education* (7th ed.). Pearson.
- Paul D. Travers. (2001). *Educational leadership and the teacher*. Routledge.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.